

ABSTRAK

Miske Maritje Mamesah/0801503: Penggunaan Model Pembelajaran Interaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pendidikan Agama Kristen di SD GMIM 07 Manado. STAKN Manado. Tahun 2011

Pembimbing I : Boyke A. Suak, M.Th.

Pembimbing II : Art S. Thomas, S.Th.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Sumber data penelitian berasal dari proses kegiatan belajar mengajar dan evaluasinya pada siswa kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2010 – 2011 di SD GMIM 07 Manado. Jumlah siswa sebanyak 22 siswa, terdiri atas laki-laki adalah 9 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 13 siswa.

Penelitian dilakukan dalam 2 pertemuan dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pertemuan pertama siswa yang aktif ikut berpartisipasi dalam interaksi masih malu, ragu, dan belum terbiasa dengan model interaksi, diperoleh hasil dengan kategori siswa yang berpartisipasi tinggi 29 %, sedang 33 % dan rendah 38 %. Pada pertemuan kedua siswa mulai menyesuaikan diri dengan model interaksi. Siswa yang aktif lebih banyak dalam interaksi dengan kategori berpartisipasi tinggi 76%, sedang 19 %, dan rendah 5 %.

Dari 7 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya berdasarkan yang paling cepat menyelesaikan tugas: 42.8 % dalam kategori baik, 28.6 % dalam kategori sedang dan 28.6 % dalam kategori kurang baik. Pada pertemuan kedua menunjukkan 57,1 % dalam kategori baik, 28.6 % dalam kategori sedang dan 14.3 % dalam kategori kurang baik.

Pengamatan kemampuan mengkonstruksi konsep yang dinilai dari hasil tugas kelompok yang dikumpulkan oleh siswa untuk membuat konsep kategori. Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan I diperoleh data sebagai berikut : 14.3% masuk dalam kategori tinggi, 42.8 % masuk dalam kategori sedang, dan 42.8 % masuk dalam kategori rendah. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan II diperoleh data sebagai berikut : 71.4 % masuk dalam kategori tinggi, 14.3 % masuk dalam kategori sedang dan 14.3 % masuk dalam kategori rendah.

model interaksi dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sebab dengan model interaksi siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam kelas maupun kelompok.